

**VISUALISASI TRADISI LOMBAN SEBAGAI MOTIF
BATIK DALAM KARYA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Rosita Ananda Sari

NIM 2012191022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

VISUALISASI TRADISI LOMBAN SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM KARYA KAIN PANJANG



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

VISUALISASI TRADISI LOMBAN SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM KARYA KAIN PANJANG diajukan oleh Rosita Ananda Sari, NIM 2012191022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Drs. Rispul, M.Sn.

NIP. 19631104 199303 1 001/NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Penguji II



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Cognate/Penguji Ahli



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001 /NIDN. 0018026004

Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya



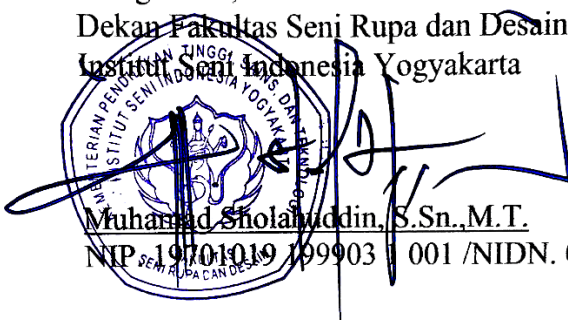
Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

MOTTO

“Cukup lakukan yang terbaik
Sesuai dengan isi hatimu”

-Inda Febritama-



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dengan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Januari 2025



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosita Ananda Sari'.

Rosita Ananda Sari

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala lindungan, kuasa serta limpah Rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Tradisi Lomban Sebagai Motif Batik Dalam Karya Kain Panjang” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya Seni, Fajultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Proses penciptaan karya dan penyusunan karya ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual, karena keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Solahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., koordinator prodi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA. Dosen Wali yang telah membantu dalam proses kelancaran Tugas Akhir Penciptan ini.
6. Drs. Rispul, M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan, yang telah membimbing dan memberi saran dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan, yang telah membimbing dan memberi saran dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.

8. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Cognate, atas dan masukan yang membangun dalam proses penyelesaian Tugas Akhir
9. Akademik dan Kemahasiswaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Seluruh dosen, staf Jurusan Kriya dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
12. Bapak Nyono Giyanto dan Ibu Sridah selaku orang tua penulis telah memberikan dukungan moral dan material serta doa dan ridho untuk anak tercintanya.
13. Adek Azka yang memberikan dukungan serta doa baik untuk kakak tercintanya
14. Semua keluarga dan sanak saudara yang telah memberi dukungan dan sebagai penyemangat diri bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Semua teman-teman kriya Angkatan 2020 yang selalu kebersamai (Nata, Riris, Berlian, Alya, Laras) dan sahabat yang bersedia bertukaran pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir ini.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini

Penulis laporan Tugas Akhir ini banyak salah dan kekurangan, sehingga perl banyak saran dan masukan untuk memperbaiki laporan ini. Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia seni rupa khususnya di bidang kriya seni.

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Rosita Ananda Sari

DAFTAR ISI

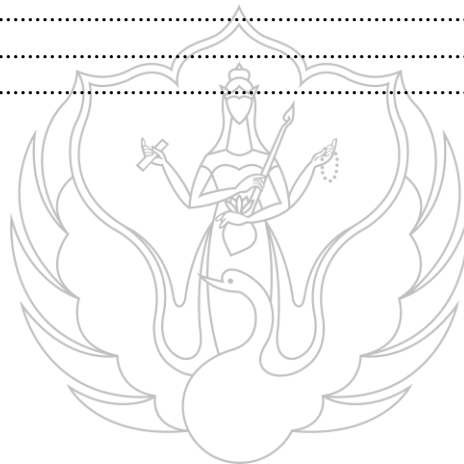
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDU DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data Acuan.....	21
C. Rancangan Karya.....	24
D. Proses Perwujudan.....	36
1. Alat dan Bahan.....	36
2. Teknik Pengerjaan.....	41
3. Proses Perwujudan.....	43
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	53
BAB IV TINJAUAN KARYA	58
A. Tinjauan Umum.....	58
B. Tinjauan Khusus.....	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMAN	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Foto bagan skema tiga tahap Gustami	4
Gambar 2. 1 Prosesi larungan kepala kerbau di tengah laut	6
Gambar 2. 2 Foto Ketupat dan Lepet	7
Gambar 2. 3 Foto menghiasi kapal untuk kepala kerbau	7
Gambar 2. 4 Foto kepala kerbau yang sudah dikelilingi umborampe	8
Gambar 2. 5 Foto menhidupkan dupa	9
Gambar 2. 6 Prosesi arak-arakan kepala kerbau menuju TPI	10
Gambar 2. 7 Foto peletakan kapal di TPI	10
Gambar 2. 8 Foto pelarungan menuju ketengah laut	11
Gambar 2. 9 Foto Pelepasan kepala Kerbau ke tengah lau	11
Gambar 2. 10 Foto penyiraman lambung kapal dengan air laut	12
Gambar 2. 11 Foto motif batik lereng	13
Gambar 2. 12 Foto motif batik ceplok Kasatrian	14
Gambar 2. 13 Foto motif batik sido mukti Solo	14
Gambar 2. 14 Foto motif batik kawung	15
Gambar 2. 15 Skema kain Panjang	16
Gambar 3. 1 Foto ketupat sebelum dihilangkan dengan masakan	18
Gambar 3. 2 foto kepala kerbau di perahu kecil	18
Gambar 3. 3 Foto miniatur perahu kepala kerbau	19
Gambar 3. 4 foto larungan kepala kerbau di tengah laut	19
Gambar 3. 5 Foto batik sido mukti	19
Gambar 3. 6 Foto batik lereng	20
Gambar 3. 7 Foto batik tumpal	20
Gambar 3. 8 batik kontemporer	20
Gambar 3. 9 motif batik kawung	21
Gambar 3. 10 Sketsa alternatif 1	24
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 2	25
Gambar 3. 12 Sketsa alternatif 3	25
Gambar 3. 13 Sketsa alternatif 4	26
Gambar 3. 14 Sketsa alternatif 5	26
Gambar 3. 15 Sketsa alternatif 6	27
Gambar 3. 16 Sketsa alternatif 7	27
Gambar 3. 17 Sketsa alternatif 8	28
Gambar 3. 18 Sketsa alternatif 9	28
Gambar 3. 19 Sketsa alternatif 10	29
gambar 3. 20 Desain Terpilih 1	30
Gambar 3. 21 Detail Motif	30
Gambar 3. 22 Desain terpilih 2	31
Gambar 3. 23 Detail Motif	31
Gambar 3. 24 Desain terpilih 3	32
Gambar 3. 25 Detail Motif	32
Gambar 3. 26 Desain terpilih 4	33
Gambar 3. 27 Detail Motif	33
Gambar 3. 28 Desain terpilih 5	34
Gambar 3. 29 Detail Motif	34
Gambar 3. 30 Desain terpilih 6	35
Gambar 3. 31 Detail Motif	35
Gambar 3. 32 Proses pembuatan sketsa	43

Gambar 3. 33 Proses Pewarnaan Sketsa.....	43
Gambar 3. 34 Proses pencucian kain.....	44
Gambar 3. 35 Proses Pemindahan Sketsa atau Ngeblat pada kain	45
Gambar 3. 36 Proses percantingan	45
Gambar 3. 37 Proses Pembuatan Jegul.....	46
Gambar 3. 38 Proses meracik warna	46
Gambar 3. 39 Proses Pewarnaan	47
Gambar 3. 40 Proses Paraffin.....	48
Gambar 3. 41 Proses Penutupan atau Pecantingan Tahap Kedua	48
Gambar 3. 42 Proses Pewarnaan Tahap Kedua	49
Gambar 3. 43 Penguncian Warna.....	50
Gambar 3. 44 Proses Pelorodan Kain	50
Gambar 3. 45 Proses Pencucian Kain.....	51
Gambar 3. 46 Proses Evaluasi Hasil Pelorodan Kain.....	52
Gambar 3. 47 Proses Finishinng.....	52
Gambar 4. 1 Karya 1	60
Gambar 4. 2 Karya 2	62
Gambar 4. 3 Karya 3	64
Gambar 4. 4 Karya 4	66
Gambar 4. 5 Karya 5	68
Gambar 4. 6 Karya 6	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel alat.....	36
Tabel 3. 2 Bahan.....	39
Tabel 3. 4 Kalkulasi Alat dan Bahan Pendukung.....	53
Tabel 3. 5 Alat dan Bahan Pendukung.....	53
Tabel 3. 6 Kalkulasi Pembuatan Karya 2.....	55
Tabel 3. 7 Kalkulasi Pembuatan Karya 3.....	56
Tabel 3. 8 Kalulasi Pembuatan Karya 4.....	57
Tabel 3. 9 Kalkulasi Pembautan Karya 5.....	58
Tabel 3. 10 Kalkulasi Pembuatan Karya 6.....	58
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	60



INTISARI

Lomban di Jepara Kabupaten Jawa Tengah dilaksanakan satu pekan setelah Hari Raya Idul Fitri. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dimulai dari berbagai acara layaknya sebuah pesta seperti menghias kapal, membuat ketupat, dan tarian lomban diiringi musik tradisional dan diakhiri dengan pelepasan kepala kerbau atau sering disebut dengan larungan. Puluhan perahu memenuhi laut sehingga air laut tertutup oleh perahu, semua peserta menjalankan perahunya untuk mengelilingi Pulau Panjang sambil menyapa satu sama lain dengan penumpang perahu nelayan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetika. Pendekatan estetika sebagai acuan untuk menghasilkan motif batik dalam karya kain panjang dan memberikan keindahan dalam pembuatan karya. Sedangkan metode penciptaan mengacu pada pendapat SP. Gustami. Terdapat tiga langkah penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan tugas akhir ini sebanyak enam kain panjang yang memiliki motif dari stilasi tradisii lomban. Karya- karya ini memiliki judul *Keboru, Prahureng, Sido Tupat, Ceplok Pat, Gulungan Ombak, dan Relungan Segoro*. Masing-masing karya memiliki ciri khas warna, motif, dan teknik. Penciptaan karya “Visualisasi Tradisi Lomban Sebagai Motif Batik Dalam Karya Kain Panjang” bertujuan untuk menjelaskan konsep dan proses dalam pembuatan karya serta diharapkan dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat khususnya masyarakat Jepara.

Kata Kunci: Lomban, Batik, Kain Panjang

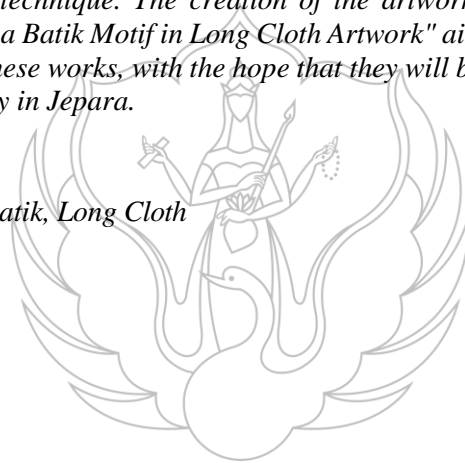
ABSTRACT

Lomban tradition in Jepara, Central Java, is held one week after Eid al-Fitr. In its implementation, this tradition begins with various events akin to a festival, such as decorating boats, making ketupat, and performing dances accompanied by traditional music, and ends with the release of a buffalo head, often referred to as larungan. Dozens of boats fill the sea, making the water invisible as it is covered by boats, while all participants steer their boats around Pulau Panjang, greeting one another, as well as fishermen's boat passengers.

The approach method used in this artistic creation is an aesthetic approach method. The aesthetic approach serves as a reference to create batik motifs on long cloths, providing beauty in the artwork creation. The creative method refers to SP Gustami's theory. There are three stages in creating the artwork, namely exploration, design, and realization.

The final project produced six long cloths with motifs derived from the Lomban tradition. These artworks bear the titles Keboru, Prahreng, Sido Tupat, Ceplok Pat, Gulungan Ombak, and Relung Segoro. Each piece has distinctive characteristics in terms of color, motif, and technique. The creation of the artwork titled "Visualization of the Lomban Tradition as a Batik Motif in Long Cloth Artwork" aims to explain the concept and process of creating these works, with the hope that they will benefit art enthusiasts and the community, especially in Jepara.

Keyword: Lomban, Batik, Long Cloth



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kota di Pantai Utara Jawa yang memiliki budaya tradisi yang masih ada dan dilestarikan sampai sekarang adalah Lomban yang dilaksanakan satu pekan setelah Hari Raya Idul Fitri yang sudah berlangsung ratusan tahun sampai saat ini, dalam acara itu menampilkan pertunjukan seni tradisional, diantaranya wayang kulit, tarian lomban dan dangdutan. Pada awalnya yaitu sekitar tahun 1868 dan 1882 kegiatan lombanan hanya terdapat di Jepara, namun pada tahun 2013 kegiatan serupa juga dilaksanakan di daerah Pantai Utara Jawa (Pantura) diantaranya Rembang, Demak dan Pati. Lomban berasal dari kata “lomba-lomba” yang berarti bersenang-senang. Ada juga yang mengatakan bahwa kata lomban berasal dari kata “*lelumban*” atau bersenang-senang. Pada dasarnya semuanya memiliki makna yang sama yaitu merayakan hari raya dengan bersenang-senang. Lombanan merupakan momen bagi masyarakat Jepara khususnya dan daerah-daerah lain pada umumnya untuk bersenang-senang setelah sebulan penuh berpuasa. Sekaligus sebagai momen untuk berkumpul bersama keluarga dan kerabat.

Lomban serta tradisi-tradisi lainnya dalam pandangan antropolog Ruth Benedict merupakan salah satu kebudayaan suatu masyarakat tertentu. Menurutnya, pada setiap kebudayaan biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang dalam mempengaruhi aturan bertingkahnya masyarakatnya (*the rules of conduct*) dan aturan-aturan bertingkah laku (*the rules of behavior*) yang membentuk pola kultur masyarakat (anwar, 2013:438). Tradisi itu sudah menjadi budaya di berbagai daerah salah satunya lomban di Jepara.

Lomban yang dilaksanakan di Kabupaten Jepara, tepatnya di daerah pesisiran yang memiliki potensi perikanan adalah Kelurahan Ujung Batu, dimana daerah tersebut terkenal sebagai tempat perikanan yang didukung dengan adanya pelabuhan perikanan dengan fasilitas pendukung seperti

tempat pelelangan ikan (TPI). Sebagian besar penduduk di Kelurahan Ujung Batu mengandalkan mata pencahariannya sebagai nelayan, sehingga tradisi ini selalu dilaksanakan secara turun temurun. Kelurahan Ujung Batu merayakan tradisi lomban untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa atas nikmat yang telah diperoleh dari sumber daya alam yang tersedia disana. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dimulai dari berbagai acara layaknya sebuah pesta seperti tarian lomban diiringi musik tradisional dan diakhiri dengan sebuah upacara pelepasan kepala kerbau atau sering disebut dengan larungan. Dari banyaknya hewan tradisi ini memilih kepala kerbau untuk larungan dikarenakan dulu masyarakat Jepara masih banyak menganut agama Hindu, jika menggunakan kepala sapi masyarakat Jepara tidak bisa melakukannya karena masih dimuliakan oleh agama tersebut, maka dari itu kepala kerbau dijadikan sesaji dalam proses larungan sampai saat ini. Puluhan perahu memenuhi laut sehingga air laut tertutup oleh perahu, semua peserta menjalankan perahunya untuk mengelilingi Pulau Panjang sambil menyapa satu sama lain dengan penumpang perahu nelayan.

Alasan penulis memilih Lomban sebagai karya seni ialah berawal dari kurangnya pemahaman tentang tradisi ini yang memiliki banyak kegiatan saat acara dimulai, diantaranya melarung kepala kerbau, menggelar wayang kulit, membuat ketupat, dan hiburan lainnya. Penulis bertujuan ingin melestarikan tradisi ini dengan cara memvisualisasikan tradisi lomban ini ke dalam motif batik pada kain panjang dengan teknik batik tulis. Motif batik yang dibuat yaitu motif utama dari tradisi lomban diantaranya melarung kepala kerbau, membuat ketupat dan lepet, perahu nelayan beserta nelayan dan untuk motif pendukung diwujudkan dalam bentuk motif *lereng*, *sido mukti*, kawung, tumpal dan *ceplok*. Sedangkan tata letaknya menggunakan motif kontemporer dengan menerapkan visual dari tradisi lombanan yang dijadikan motif gabungan dengan cara menstilasi visual dari tradisi ini.

Pemilihan motif *lereng* dan menerapkan tata letak kontemporer dapat menimbulkan keselarasan dalam pembuatan karya kain panjang,

karena penulis dapat menciptakan karya seni yang mengikuti zaman tanpa adanya pakem tertentu dan lebih ekspresif bagi generasi milenial. Dengan menerapkan motif tradisi kombinasi kontemporer karya seni ini akan memiliki nilai estetika yang modern dikarenakan warna-warna yang digunakan menggunakan warna remasol dengan cirikhas cerah dan *soft*, bentuk motif batik nya juga modern tanpa menerapkan pakem dan motifnya lebih ekspresif yang selaras dengan motif lereng dan ceplokan menciptakan karya seni yang mempesona. Karya kain panjang dipilih dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan bahan sandang yang dapat dikreasikan sesuai keinginan masing-masing pemakai.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penciptaan visualisasi tradisi lomban sebagai motif batik dalam karya kain panjang?
2. Bagaimana proses perwujudan visualisasi tradisi lomban sebagai motif batik dalam karya kain panjang?
3. Bagaimana hasil penciptaan visualisasi tradisi lomban sebagai motif batik dalam karya kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan:

1. Menjelaskan konsep penciptaan visualisasi tradisi lomban sebagai motif batik dalam karya kain panjang.
2. Menjelaskan proses perwujudan visualisasi tradisi lomban sebagai motif batik dalam karya kain panjang.
3. Menghasilkan desain dan karya batik dengan visualisasi tradisi lomban sebagai motif batik pada kain panjang

Manfaat penciptaan

- a. Menambah pengetahuan tentang pengembangan dan penerapan motif dalam karya batik kain panjang.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang tradisi lomban yang dapat dijadikan sebagai motif batik.

- c. Memotivasi dan mendorong masyarakat atau pembaca agar tertarik dengan batik.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode Estetika

Pendekatan estetikan merupakan teori tentang ilmu seni dan keindahan. Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari suatu aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik. 2004:7). Djelantik menyebut bahwa keindahan atau objek terletak pada tiga aspek yaitu wujud, isi, dan penampilan dalam penyajian objek. Pendekatan estetika ini sesuai dengan pembuatan karya batik kain panjang dengan sumber ide visualisasi tradisi lombanan di Jepara. Karya seni harus memiliki keindahan, keindahan dalam suatu karya yang diperlukan dari proses awal pembuatan karya sampai terwujudnya karya.

2. Metode penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu aturan dan susunan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya. Adapun tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya ini adalah mengacu pada pendapat SP. Gustami.

“ terdapat 3 langkah penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.” (Gustami, 2004:31)



Gambar 1. 1 Foto bagan skema tiga tahap Gustami
(sumber:Gustami SP, Proses Penciptaan Seni Kriya, 2004:32)

a. Tahap Eksplorasi

Tahap Eksplorasi, meliputi aktifitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengelolaan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecah masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar mendesain.

b. Tahapan Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk dimensional yang berguna bagi perwujudan.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan, bermula dari ide, konsep, landasan dan pembuatan sketsa alternatif yang disiapkan menjadi evaluasi sampai ditemukan kemampuan karya yang dikehendaki.

